



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Yella Josa Aprista

SMPN 4 Painan

Meliyar Susanti

SD IT Madani

Alamat: Jln Tentara Pelajar Painan Selatan

Korespondensi penulis: yellaaprista@gmail.com

Abstract. *This research aims to increase students' learning motivation through cooperative learning model. Learning motivation is one of the key factors in the success of the learning process. The low motivation of students is often an obstacle in achieving optimal learning outcomes. This research aims to examine the effectiveness of cooperative learning model in increasing students' learning motivation. The cooperative learning model encourages students to work together in small groups, help each other understand the material, and actively participate in the learning process. Through positive social interaction and shared responsibility, students become more motivated to be actively involved in learning activities. The results of the study show that the application of cooperative learning can increase students' confidence, responsibility, and interest in the subject matter. This research used the Classroom Action Research (PTK) method using a cyclical system consisting of planning, implementation, observation, analysis and reflection. The research was conducted in three cycles with stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 fifth grade students of SDN 29 Sungai Nipah. Data were collected through learning outcome tests and observation of student activities during the learning process. In cycle I, only 60% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM). After the improvement of learning in cycle II, the completeness increased to 73%, and in cycle III all students (100%) reached the KKM. This increase shows that the cooperative learning model is able to increase student motivation and activeness.*

Keywords: *Learning Motivation, Cooperative Learning, Active Participation, Learning Strategy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu dalam memahami materi, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi sosial yang positif dan tanggung jawab bersama, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta minat siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 orang siswa kelas V SDN 29 Sungai Nipah. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 73%, dan pada siklus III seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi, dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Partisipasi Aktif, Strategi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal dan rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi ajar.

Kurangnya motivasi siswa terhadap suatu materi ajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan motivasi peserta didiknya, guru yang di idealkan senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, diantaranya menggunakan model belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran merupakan strategi guru untuk mempermudah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Model pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya selama proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pengelolaan kelas yang efektif memerlukan strategi yang mencakup penataan ruang kelas, penggunaan pendekatan yang bervariasi, serta pemberian penghargaan dan konsekuensi yang jelas. Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat siswa untuk belajar dan mencapai prestasi. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak fokus, serta kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, yang dapat meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial dan tanggungjawab bersama (Lathifa et al., 2024). Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui interaksi sosial dan kerja tim, siswa terdorong untuk saling membantu, bertanggung jawab terhadap tugas bersama, serta lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran (Rosyid, 2024).

Kegiatan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dan membangun keterampilan sosial. Kemampuan guru mengelola kelasnya dengan menerapkan manajemen kelas yang efektif menjadi suatu keharusan, sebab pengelolaan kelas akan berdampak langsung terhadap peserta didiknya (Gunawan, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa SDN 29 Sungai Nipah, terlihat masih banyak siswa yang belum motivasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh siswa hanya terfokus pada materi dan tugas saja seperti hafalan dan latihan soal disetiap pertemuan. Hal ini tentu membuat siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran

terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat mengalami kebosanan yang ditunjukkan dengan terdapat beberapa siswa yang pandangannya tidak fokus, mengobrol, dan bermain.

Berpijak dari uraian di atas, maka penelitian ini tentang peningkatan motivasi siswa dalam Model Pembelajaran kooperatif. Permasalahan ini dirumuskan dalam: 1) Bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran? 2) Bagaimana pembagian peran yang tepat dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam Pembelajaran kooperatif? 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran ?

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kooperatif. 2) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, yang masing masing siklusnya berlangsung selama 1 hari. Langkah-langkahnya adalah dengan melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian tindakan dilakukan di SDN 29 Sungai Nipah. Subjek penelitian berjumlah 15 orang, meliputi guru dan siswa kelas V SDN 29 Sungai Nipah putra sebanyak 7 orang dan putri sebanyak 8 orang. Materi yang diujikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk melakukan diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi pada tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Refleksi dapat menentukan hasil dari kegiatan tindakan kelas. Pada tahap ini teman sejawat mengemukakan kekurangan yang terdapat dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki. Guru sebagai peneliti dan teman sejawat mendiskusikan rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Ketika kegiatan terindikasi dan apabila ditemukan rencana perbaikan dilaksanakan oleh guru kelas dan rekan sejawat dan dibuat rencana pembelajaran baru untuk siklus selanjutnya.

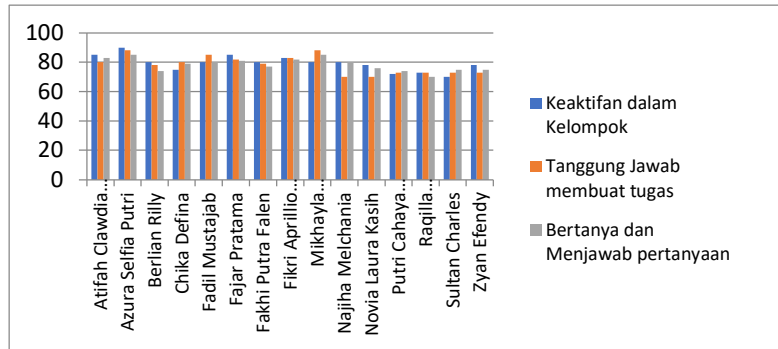
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I, diawali dengan melakukan pertemuan dengan rekan guru sebagai observer dengan peneliti. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mendiskusikan berbagai hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan yang perlu diobservasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada. Selama proses pembelajaran, peneliti

diobservasi teknik mengajarnya.

Data Pada siklus I, pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun penerapannya masih terbatas karena keterlibatan siswa belum maksimal. Dari 15 siswa, hanya 9 orang (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya siswa yang belum aktif bertanya dan berdiskusi.



Grafik Hasil Motivasi siswa dalam pembelajaran model kooperatif Siklus I

Jadi Persentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 60,00%, artinya belum mencapai target ketuntasan klasikal (biasanya $\geq 75\%$), sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi guru sebagai peneliti berdiskusi dengan observer yakni teman sejawat peneliti terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. melihat hasil observasi dan evaluasi menyimak serta refleksi terhadap guru dan siswa pada siklus I yang masih ada kekurangan yang terjadi maka peneliti merencanakan perbaikan pada siklus ke 2.

Hasil Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II, diawali dengan pertemuan antara observer dengan peneliti. Pertemuan tersebut mendiskusikan tentang hasil pembelajaran pada siklus I, membahas kekurangan pada pembelajaran siklus I. Hasil pembahasan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II telah disepakati dengan observer. Siklus II pada penelitian tindakan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan. Selama proses kegiatan

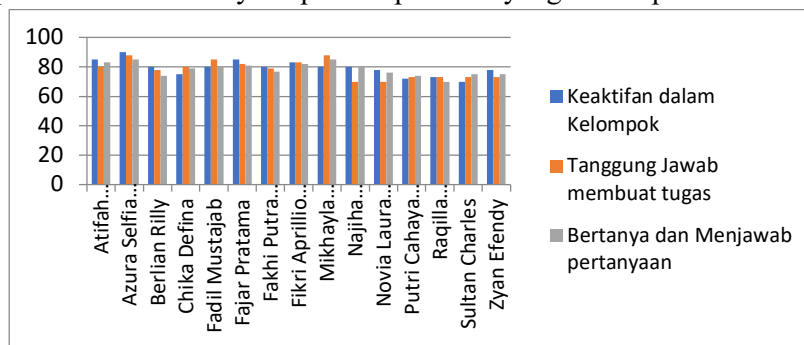
Pada pelaksanaan Siklus II, melakukan perbaikan pembelajaran dengan Memperbaiki RPP dengan menambah variasi kegiatan kelompok. Selain itu, pembelajaran juga menyisipkan reward bagi kelompok terbaik terhadap pembelajaran kooperatif. Perubahan strategi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa.

Penerapan Model pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran yang disampaikan dan sesuai dengan kebutuhan dimulai dari silabus, RPP, lembar observasi, instrument penilaian.

Akhir siklus II, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana

keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 11 orang siswa atau sekitar 73,33% berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Kendati demikian, masih terdapat 4 siswa (26,67%) yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan konsentrasi dan kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap isi cerita secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil pada Siklus II menunjukkan dengan menambah variasi kegiatan kelompok dan memberikan reward mampu Siswa mulai terlibat aktif dan menikmati proses belajar kelompok serta memperbaiki hasil belajar mereka. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk menjangkau siswa yang belum tuntas, sehingga pada siklus berikutnya dapat dicapai hasil yang lebih optimal.



Grafik Hasil Motivasi Belajar Siswa SIKLUS 2

Jadi Persentase kelulusan siswa pada Siklus II adalah 73,33%, yang berarti sudah mencapai batas minimal ketuntasan klasikal ($\geq 75\%$), namun tetap dapat ditingkatkan lagi untuk mencapai 100% pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II tersebut, masih ada siswa yang belum lulus kkm. Dan perlu perbaikan pembelajaran pada siklus 3 agar mencapai hasil yang memuaskan.

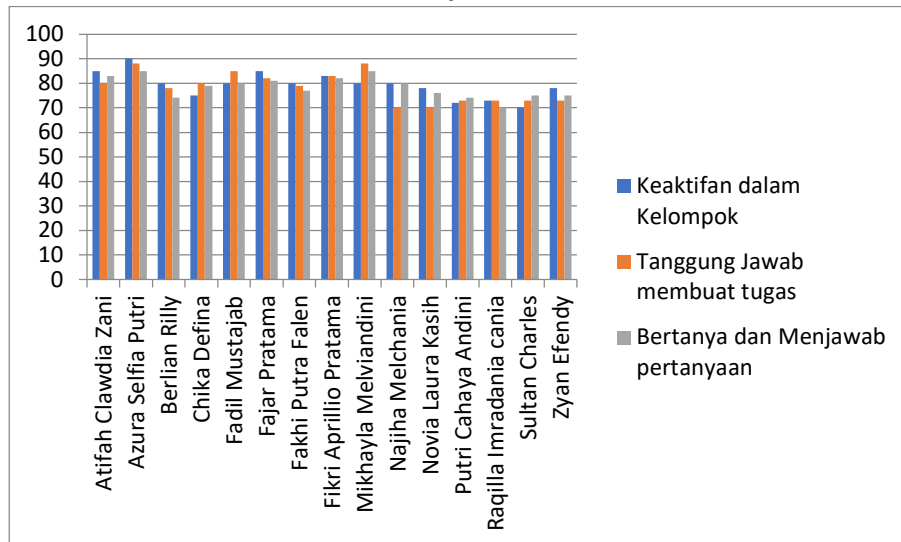
Hasil Siklus III

Pada siklus III, guru menggunakan model kooperatif yang lebih variatif dan menyusun alat motivasi yang lebih terstruktur. Strategi ini terbukti efektif, dengan 15 dari 15 siswa (100%) mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan Model pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna siswa kelas V.

Beberapa hal yang menjadi pembeda dan keberhasilan di siklus ini yaitu Guru tidak hanya membagi kelompok, tetapi mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kelompok. Sesi tanya jawab dan diskusi membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk dalam model pembelajaran kooperatif. Serta Siswa dilibatkan secara langsung sesuai dengan peran masing-masing dan mengekspresikan pendapat. Sehingga menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang merata, baik dalam diskusi kelompok, bertanya, menjawab, maupun menyelesaikan tugas secara mandiri. Keterlibatan aktif ini mencerminkan peningkatan internal motivasi belajar. Penggunaan model kooperatif

variatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan partisipatif. Penerapan strategi penguatan seperti pemberian reward, pembagian peran yang jelas, serta refleksi kelompok mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, semua siswa mencapai KKM (nilai minimal 75), yang menunjukkan keterampilan menyimak, memahami, dan daya ingat meningkat secara signifikan. Jadi Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

Siklus Hasil Belajar Siswa Siklus III



Jadi Persentase kelulusan siswa pada Siklus III adalah 100%, artinya seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V.

Kendala yang dihadapi siswa kelas V SDN 29 Sungai Nipah dalam model pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ketidaksiapan siswa dalam bekerja sama menjadi hambatan utama, karena banyak siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis kelompok, yang mengharuskan adanya interaksi, tanggung jawab, dan kerja tim.

Setelah itu petimpangan peran dalam kelompok, di mana sebagian siswa cenderung pasif dan membiarkan siswa lain yang lebih aktif mendominasi, menyebabkan tidak meratanya partisipasi dan pembelajaran. Dan kurangnya motivasi intrinsik siswa pada awal pelaksanaan menjadikan antusiasme dalam mengikuti diskusi dan menyelesaikan tugas masih rendah

Sedangkan Penerapan Model pembelajaran koopertaif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 29 Sungai Nipah Guru sudah menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta. Dan telah membagi kelompok pada masing-masing siswa.

Dan untuk melihat Sejauh mana motivasi siswa dalam model pembelajaran kooperaif dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN 29 Sungai Nipah dengan model pembelajaran kooperatif terbukti meningkatkan motivasi siswa dan menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang merata. Hasil belajar pada model kooperatif mengalami peningkatan signifikan di Siklus II dibanding Siklus I. Serta siswa lebih mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III tersebut, ternyata sudah mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini, bahkan mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini berarti membuktikan semua rencana perbaikan yang telah diterapkan berhasil memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I dan II. Sehingga hasil motivasi siswa dalam penerapan Model pembelajaran kooperaif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sudah mencapai kriteria dengan baik.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Slavin (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dan memahami materi pelajaran. Dalam proses ini, setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah kemampuannya menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini dapat mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Johnson dan Johnson, interaksi positif antar anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar karena adanya dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II tersebut, ternyata sudah mencapai hasil yang proses belajar dan perkembangan siswa. Selain itu kegiatan cerita juga merupakan salah satu dari bentuk kesenian, untuk itu cerita memiliki keindahan dan dapat dinikmati serta menimbulkan kesenangan kepada siswa maupun orang dewasa (Abdul, 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, penerapan maupun pemaparan sebuah cerita menjadi satu kesatuan dan kunci dari keefektifan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SD N 29 Sungai Nipah.

Motivasi belajar siswa meningkat karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur tanggung jawab individu dan kelompok. Siswa merasa penting perannya dalam kelompok, sehingga mereka lebih terdorong untuk memahami materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Lie, 2008), "pembelajaran kooperatif memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif berbicara, berdiskusi, dan saling mengajarkan materi yang mereka kuasai, sehingga tercipta motivasi intrinsik dalam diri siswa."

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang memiliki dorongan internal untuk aktif belajar, baik karena metode pembelajaran yang kurang menarik maupun karena suasana kelas yang tidak mendukung keterlibatan siswa secara maksimal. Dalam penelitian mereka menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Rizqa et al., 2024).

Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar yang sering dialami siswa dalam pembelajaran konvensional. Guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses ini agar setiap siswa terlibat aktif dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, secara garis besar terdapat persamaan dengan penelitian ini. Dalam hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kerja sama antar siswa, tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dan merasa memiliki peran penting dalam kelompok. Peningkatan motivasi ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria kelulusan dari siklus ke siklus. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar siswa, mendorong partisipasi aktif, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi

- Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Rizqa, M., Apriliani, A., & Arafah S, N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>
- Rosyid, M. Z. (2024). Implementasi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Tingkat. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 210–241.